

Pengaruh Kesehatan Kerja dan SOP Produksi ISO 9001 terhadap Kualitas Kerja Karyawan (Studi Kasus pada Perusahaan Karet)

Marcelinus Bily Ardianto ¹⁾, Anjar Dwi Astono²⁾

Manajemen, Fakultas Bisnis, Universitas Kalbis
Jalan Pulomas Selatan Kav. 22, Jakarta 13210

¹⁾ Email: marcelinusbily7@gmail.com

²⁾ Email: anjar.astono@kalbis.ac.id

Abstract: This study aims to determine the effect of occupational health and ISO 9001 production SOP on the quality of work of employees in a rubber company. This study uses a quantitative approach. This research was conducted with the unit analysis of Rubber Companies, with a population of 41 people. The sampling method used is Non-Probability sampling, with a saturated sample type, sampling with a total of 41 respondents, with a questionnaire data collection technique. Data processing method using multiple linear regression analysis. The results of this study concluded that there is a significant effect of occupational health on employee work quality, there is a significant effect of ISO 9001 production SOP on employee work quality, and there is a significant simultaneous influence between occupational health variables and ISO 9001 production SOP on employee work quality.

Keywords: occupational health, ISO 9001 production SOP, work quality

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kesehatan kerja dan SOP produksi ISO 9001 terhadap kualitas kerja karyawan di perusahaan karet. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan dengan unit analisis Perusahaan Karet, dengan populasi sebanyak 41 orang. Metode sampling yang digunakan adalah Non-Probability sampling, dengan jenis sampel jenuh, sampling dengan jumlah sebanyak 41 responden, dengan teknik pengumpulan data adalah kuisioner. Metode pengolahan data menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan kesehatan kerja terhadap kualitas kerja karyawan, terdapat pengaruh signifikan SOP produksi ISO 9001 terhadap kualitas kerja karyawan, dan terdapat pengaruh signifikan secara simultan antara variabel kesehatan kerja dan SOP produksi ISO 9001 terhadap kualitas kerja karyawan.

Kata kunci: kesehatan kerja, SOP produksi ISO 9001, kualitas kerja

I. PENDAHULUAN

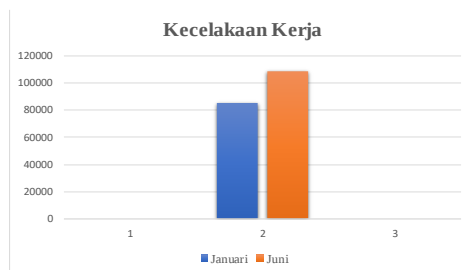
A. Latar Belakang

Perkembangan sektor manufaktur dapat memberikan efek positif bagi pembangunan ekonomi suatu negara karena dapat membawa manfaat yang cukup besar baik secara sosial maupun ekonomi bagi masyarakat, seperti meningkatkan kesejahteraan ekonomi, menciptakan lapangan kerja, dan mendorong inovasi dalam pengembangan produk.

Pasca krisis gangguan rantai pasokan dan pandemi COVID-19, industri manufaktur Indonesia mengalami akselerasi pertumbuhan yang didorong oleh pemulihan ekonomi yang berkelanjutan. Hal ini menunjukkan bahwa sektor manufaktur dapat menjadi kontributor yang signifikan bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia (ekon.go.id, 2022). Menurut Harlyanto dan Sumbogo dalam sistem operasi perusahaan, Kapasitas sumber daya manusia merupakan salah satu sumber daya terpenting untuk mencapai tujuan

bisnis. Sumber daya manusia adalah satu-satunya sumber daya dengan pola pikir yang berfungsi sebagai penggerak perusahaan (Harlyanto & Sumbogo, 2022).

Sumber daya manusia suatu perusahaan yaitu karyawannya selalu rentan terhadap masalah kesehatan dan keselamatan kerja. Ini adalah aspek yang tak terhindarkan dari tempat kerja. Karyawan dapat mengalami berbagai masalah, termasuk cedera, stress dalam bekerja, dan kecelakaan dalam bekerja.



Gambar 1 Data BPJamsostek
(Sumber: merdeka.com)

Berdasarkan data di atas, BPJamsostek melaporkan klaim kecelakaan kerja meningkat 128% dari Januari hingga Juni 2020. Sebelumnya hanya 85.109 kasus dan sekarang ada 108.573 kasus. Menurut Organisasi Perburuhan Internasional, lebih dari 250 juta insiden di tempat kerja terjadi setiap tahun, mengakibatkan lebih dari 160 juta pekerja sakit. Sekitar 1,2 juta karyawan meninggal setiap tahun karena kecelakaan atau penyakit akibat kerja. Angka-angka ini menunjukkan bahwa biaya produksi masyarakat di tempat kerja terlalu tinggi.

Perusahaan karet yang berlokasi di Bogor, merupakan perusahaan manufakturing yang bergerak di bidang produksi part karet. Karyawan merupakan aset penting perusahaan, sehingga perusahaan sangat memperhatikan kondisi kerja karyawan yang meliputi kondisi lingkungan kerja, kondisi fisik dan mental karyawan. Semua kondisi kerja yang disediakan dimaksudkan untuk memberi manfaat bagi karyawan dan mendukung operasi perusahaan. Hal ini

penting untuk dijaga guna menjaga keseimbangan kerja di perusahaan. Salah satu program pemeliharaan perusahaan adalah keselamatan dan kesehatan kerja (K3). Menurut Cahyono dan Mardikaningsih penerapan program keselamatan dan kesehatan kerja bagi karyawan sangat penting karena berupaya untuk membangun sistem keselamatan dan kesehatan kerja yang terintegrasi yang menggabungkan manajemen, tenaga kerja, kondisi kerja, dan faktor lainnya, serta lingkungan kerja.. Hal ini dilakukan untuk mengurangi terjadinya kecelakaan (Cahyono & Mardikaningsih, 2021).



Gambar 2 Karyawan Produksi Perusahaan Karet
(Sumber: Perusahaan Karet,2022)

Berdasarkan gambar di atas terlihat karyawan produksi sedang bekerja untuk menghasilkan berbagai macam part produksi berbahan dasar karet. Namun, ada banyak hal yang perlu dipertimbangkan, bahwa para pekerja tersebut tidak terlihat mengenakan masker dan perlengkapan keselamatan. jika hal itu berlanjut untuk waktu yang lama, hal itu dapat merugikan kesehatan karyawan. Selain rentan terhadap kecelakaan kerja dan benturan fisik, karyawan manufaktur juga rentan terhadap cedera. Cedera ini dapat menyebabkan penderitaan karyawan, ketidaknyamanan, dan menghambat kemampuan mereka untuk melakukan tugas pekerjaan mereka. Kesehatan kerja yang tidak memadai dapat menimbulkan efek yang tidak segera terlihat atau membutuhkan waktu dan tingkat keparahan bahaya yang terjadi.

Tabel 1 Data Absensi Karyawan Produksi Perusahaan Karet

No	Tahun	Jumlah Karyawan Produksi	Absensi Dalam 1 Tahun	Keterangan Sakit
1	2021	38	62	70 %
2	2022	41	70	75 %

(Sumber Data: Perusahaan Karet)

Berdasarkan data pada tabel di atas, terdapat jumlah absen karyawan yang signifikan dalam satu tahun pada perusahaan yang memproduksi karet. Ini adalah masalah yang harus segera diatasi oleh perusahaan. Bagaimanapun, sumber daya manusia sangat penting untuk perusahaan karena mereka adalah pelaksana utama tugas manajerial dan operasional. Sumber daya manusia yang ada memainkan peran penting dalam hal seberapa baik atau buruk suatu bisnis.

Selain kesehatan kerja, standard operasional prosedur (SOP) adalah pedoman yang digunakan untuk memastikan kelancaran operasi kegiatan operasional organisasi atau bisnis. Adanya SOP akan berdampak pada kinerja karyawan dalam mencapai tujuan perusahaan. Menurut Selamet dan Renwarin, implementasi SOP yang efektif akan menghasilkan efek kinerja yang konsisten, hasil produk, dan keseluruhan proses layanan dalam hal kenyamanan, layanan, dan pengaturan yang seimbang. Penerapan SOP yang sesuai dengan peraturan akan berdampak positif terhadap kinerja karena seluruh kegiatan operasional yang dilakukan karyawan berjalan efektif (Selamet & Renwarin, 2022).

Menurut Ramadhany ISO 9001:2015 adalah standar global yang menentukan spesifikasi untuk kerangka kerja manajemen suatu organisasi. Standar ini mengharuskan organisasi untuk menunjukkan kapasitas mereka untuk menghasilkan produk atau layanan yang secara konsisten memenuhi persyaratan pelanggan dan peraturan. Standar ini diterbitkan pada tahun 2008 dan

memberikan rekomendasi kepada organisasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas sistem manajemen mutu mereka. Dengan mematuhi persyaratan ISO 9001, suatu organisasi dapat menunjukkan kepada pelanggan dan pihak terkait bahwa organisasi dapat secara konsisten memberikan produk dan jasa berkualitas tinggi (Ramadhany, 2017).

Tabel 2 Total No Good (NG) Perusahaan Karet

CHECKSHEET INSPECTION 7 JANUARI 2022			
NO	Nama Part	TOTAL	NG
1	AK 30084	1.487	339
2	933 7430	4.928	500
3	ORING 76.1	990	109
4	AR 10211	1.400	192
5	K 84	774	116
Total		9.579	1.256

(Sumber Data: Perusahaan Karet, 2022)

Berdasarkan data diatas, perusahaan karet masih memiliki beberapa kekurangan. SOP kurang di implementasikan dengan baik dan Kurangnya pengawasan antara lain dapat menyebabkan terjadinya kesalahan dalam proses produksi, sehingga sering terjadi bagian produksi yang NG (*Not Good*). Selain itu, ketiadaan pengukuran kinerja dapat mengakibatkan kesalahan yang tidak terdeteksi pada proses produksi, sehingga perusahaan tidak dapat menentukan apakah karyawan produksi telah mengikuti SOP produksi dengan benar.

Berdasarkan Tabel 2, terdapat lima part yang disebutkan di atas AK 30084, 933 7430, ORING 76.1, AR 10211, dan K 84. Setiap part memiliki Standar Prosedur Operasional (SOP) sendiri-sendiri. Urutan pemesanan yang biasa dilakukan oleh pelanggan adalah ORING 76.1, AK 30084, K 84, AR 10211, dan 933 7430. Dalam konteks ini, SOP yang kurang diimplementasikan dengan baik adalah AK 30084, dengan persentase NG (no good) sebesar 22.79%. Kurangnya implementasi SOP dapat menyebabkan ketidakkonsistenan kinerja, hasil produk yang kurang berkualitas, dan

ketidakseimbangan dalam seluruh proses pelayanan terkait kenyamanan, pelayanan, dan pengaturan. Ketika SOP tidak sesuai dengan regulasi yang berlaku, aktivitas operasional yang dilakukan oleh karyawan tidak efisien, dan hal ini berdampak negatif pada kinerja.

Oleh karena itu, Standar Prosedur Operasional (SOP) AK 30084 sangat penting. Diperlukan pemahaman yang baik tentang SOP tersebut dan pelatihan yang memadai kepada karyawan agar mereka mengerti pentingnya konsistensi dalam mengikuti SOP dan dampak negatif jika tidak diikuti dengan benar. Petunjuk visual dan langkah-langkah yang jelas perlu disediakan agar karyawan dapat menerapkan SOP dengan baik dan mengurangi kesalahan. Monitoring dan pengawasan rutin harus dilakukan untuk memastikan kepatuhan terhadap SOP, dan umpan balik perbaikan diberikan jika terjadi masalah. Jika ada ketidaksesuaian, analisis mendalam harus dilakukan untuk menemukan penyebabnya dan melakukan perbaikan. Komunikasi dan koordinasi antar tim harus ditingkatkan, dan sistem pengukuran kinerja harus dibuat untuk menilai kepatuhan terhadap SOP. Umpan balik pelanggan juga perlu diperoleh untuk meningkatkan proses dan kualitas produk. Dengan mengikuti langkah-langkah ini, diharapkan penerapan SOP AK 30084 dapat ditingkatkan, tingkat NG (no good) dapat berkurang, dan kinerja serta kualitas produk dapat meningkat.

Selain kesehatan kerja dan SOP produksi ISO 9001, kualitas kerja karyawan merupakan faktor penting dalam kinerja perusahaan secara keseluruhan. Menurut Aristi kualitas kerja adalah mengukur kualitas pekerjaannya berdasarkan efektivitas karyawan dan aset lainnya dalam mencapai target dan sasarannya. Hasil kerja seorang karyawan dalam perusahaan merupakan indikasi peran sumber daya manusia. Untuk menerapkan sumber daya manusia yang berkualitas, diperlukan karyawan yang dapat diandalkan dan proses yang

mendorong produktivitas pekerja. Memberikan karyawan jaminan kerja yang sesuai dengan harapannya dapat mendongkrak semangat kerja dan meningkatkan kualitas kerjanya sesuai dengan standar perusahaan (Aristi, 2021).

Berdasarkan observasi lapangan peneliti serta analisa masalah yang ada, Oleh karena itu, peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian terhadap judul “Pengaruh Kesehatan Kerja Dan SOP Produksi ISO 9001 Terhadap Kualitas Kerja Karyawan (Studi Kasus Pada Perusahaan Karet)”.

II. METODE PENELITIAN

2.1 Teori penelitian

Menurut Kartikasari dan Swasto kesehatan kerja adalah serangkaian tindakan dan peraturan yang dirancang untuk menjaga kesehatan dan keselamatan karyawan atau pekerja saat mereka melakukan tugasnya di tempat kerja. Ini mencakup pencegahan kecelakaan, cedera, dan penyakit yang mungkin diakibatkan oleh kondisi kerja yang berbahaya atau di bawah standar. Dalam konteks ini, kesehatan kerja dapat dipandang sebagai bentuk investasi jangka panjang untuk meningkatkan produktivitas karyawan dan kesejahteraan perusahaan (Kartikasari & Swasto, 2017). Menurut Suwita dan Fauzi standar operasional prosedur (SOP) sangat penting bagi bisnis untuk melakukan semua aktivitasnya. Setiap perusahaan memiliki standar operasional prosedur (SOP) sendiri untuk memastikan bahwa aktivitas mereka beroperasi secara efisien dan efektif. Semua SOP didokumentasikan dengan baik, akurat, dan terstruktur. Di antaranya adalah aturan pakaian kerja dan alat-alat yang harus digunakan untuk menghasilkan produk yang berkualitas. Dengan adanya SOP, organisasi dapat memastikan bahwa semua aktivitasnya sesuai dengan keinginannya. SOP merupakan dokumen tertulis yang berfungsi sebagai pedoman

bagi pegawai dalam melaksanakan tanggung jawabnya dan berupaya untuk mengurangi kesalahan (Suwita & Fauzi, 2022). Menurut Ramadhany ISO 9001:2015 adalah standar global yang menentukan spesifikasi untuk kerangka kerja manajemen suatu organisasi. Standar ini mengharuskan organisasi untuk menunjukkan kapasitas mereka untuk menghasilkan produk atau layanan yang secara konsisten memenuhi persyaratan pelanggan dan peraturan. Standar ini diterbitkan pada tahun 2008 dan memberikan rekomendasi kepada organisasi untuk meningkatkan kemandirian dan efektivitas sistem manajemen mutu mereka. Dengan mematuhi persyaratan ISO 9001, suatu organisasi dapat menunjukkan kepada pelanggan dan pihak terkait bahwa organisasi dapat secara konsisten memberikan produk dan jasa berkualitas tinggi (Ramadhany, 2017). Menurut Nasution kualitas kerja adalah ukuran seberapa baik seorang karyawan melakukan tanggung jawabnya. Perilaku dan kualitas kerja dinilai saat menentukan kinerja karyawan. Penilaian perilaku mencakup unsur-unsur seperti loyalitas, kejujuran, kepemimpinan, kerja sama, dedikasi, dan partisipasi karyawan. Sedangkan kualitas tenaga kerja mengacu pada standar fisik yang diukur berdasarkan hasil kerja yang dilakukan oleh karyawan dalam menjalankan tugasnya (Nasution, 2020).

Berdasarkan latar belakang beserta topik yang telah diuraikan diatas maka peneliti menggunakan paradigma positivist. Paradigma positivist ini adalah konsep paradigma yang sering digunakan oleh peneliti dalam penelitian kuantitatif. Dalam paradigma ini menggunakan perhitungan secara sistematis yang dihitung melalui statistic atau tabel yang hasilnya berasal dari penyebaran sampel berupa kuesioner. Jenis paradigma ini dapat diukur menggunakan instrumen yang valid dan reliabel.

2.2 Pendekatan penelitian

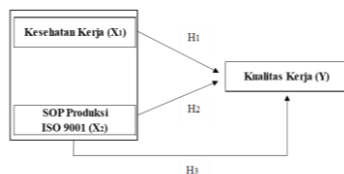
Dalam penelitian ini, metode penelitian kuantitatif digunakan. Sugiyono berpendapat bahwa metode penelitian kuantitatif digunakan untuk memperoleh data mengenai keyakinan masa lalu atau masa kini, pendapat, karakteristik, perilaku, dan hubungan antar variabel. Dengan menggunakan sampel dari populasi tertentu dan teknik pengumpulan data, metode ini juga digunakan untuk menguji beberapa hipotesis yang berkaitan dengan variabel sosiologis dan psikologis. Penelitian dilakukan dengan observasi terbatas, seperti wawancara atau kuesioner, dan hasilnya digeneralisasikan (Sugiyono, 2019:57).

2.3 Teknik pengumpulan data

Dalam penelitian ini, peneliti akan mengaplikasikan kuesioner untuk melakukan pengumpulan data. Menurut Sugiyono, kuisoner merupakan sarana pengumpulan informasi yang mengharuskan pengguna menjawab serangkaian pertanyaan atau pernyataan secara tertulis. Kuesioner penelitian ini akan dibagikan kepada seluruh karyawan produksi Perusahaan Karet di wilayah Bogor. Sebagai alat ukur, peneliti menggunakan skala ordinal yaitu skala likert berdasarkan pilihan jawaban kuesioner (Sugiyono, 2016:142). Menurut Sugiyono, skala Likert digunakan untuk menilai sikap, cara pandang, dan pendapat individu atau kelompok terhadap fenomena sosial yang ditentukan oleh peneliti, yang juga dikenal sebagai variabel penelitian. Dengan menggunakan skala Likert, dimungkinkan untuk mengkategorikan variabel-variabel yang diukur menjadi indikator-indikator variabel. Indikator-indikator ini kemudian menjadi dasar untuk pembuatan item instrumen, yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan. (Sugiyono, 2016:93).

2.4 Teknik analisis data

Menurut Widodo model konseptual adalah suatu panduan untuk mengembangkan metodologi penelitian agar lebih mudah dipahami. Biasanya, model ini menggambarkan hubungan antar variabel penelitian dalam bentuk diagram atau bagan yang sering disebut sebagai konstelasi hubungan antar variabel, model penelitian, atau kerangka pemikiran (Widodo, 2018). Berikut ini merupakan model kerangka konseptual dari penelitian yang berjudul “Pengaruh Kesehatan Kerja dan SOP Produksi ISO 9001 Terhadap Kualitas Kerja Karyawan (Studi Kasus Pada Perusahaan Karet)”.



Gambar 3 Model Koseptual Penelitian
Sumber: Dikembangkan oleh peneliti, 2023

Berdasarkan gambar 3 dapat dilihat bahwa kedua variabel X berhubungan dengan variabel Y. Secara sketsa pun, terpampang juga arah tulisan ilmiah ini bahwa pada dasarnya yang akan dicari adalah hubungan yang berdampak antara ikatan $X_1 - Y$ dan $X_2 - Y$.

2.5 Hipotesis penelitian

Menurut Sugiyono hipotesis adalah sebagai solusi awal dari rumusan masalah penelitian. Rumusan masalah penelitian adalah kalimat tanya, dan jawaban yang diberikan oleh hipotesis hanya didasarkan pada teori yang relevan dengan penelitian. Meskipun demikian, hipotesis ini masih bersifat sementara karena tidak didukung oleh bukti empiris yang dikumpulkan melalui pengumpulan data. Oleh sebab itu, hipotesis harus diuji validitasnya melalui pengumpulan dan analisis data untuk memastikan kesesuaian antara teori dan temuan penelitian (Sugiyono, 2017:95).

Hasil yang diberikan hanya didasarkan pada teori relevan, belum

didasarkan pada fakta-fakta empiris yang didapatkan dari pengumpulan data. Dimana terdapat beberapa hipotesis dalam penelitian ini, sebagai berikut:

H₁: Terdapat pengaruh Kesehatan kerja terhadap kualitas kerja.

H₂: Terdapat pengaruh SOP produksi ISO 9001 terhadap kualitas kerja.

H₃: Terdapat pengaruh Kesehatan kerja dan SOP produksi ISO 9001 terhadap kualitas kerja.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini, peneliti menyebarkan kuesioner kepada responden yang telah ditetapkan yakni karyawan produksi Perusahaan Karet. Jumlah kuesioner yang disebarkan disesuaikan dengan jumlah sampel yang telah ditetapkan yaitu sebanyak 41 responden. Dibawah ini merupakan tabel data karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin:

Tabel 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
1	Laki-Laki	39	95,1%
2	Perempuan	2	4,9%
Total		41	100%

(Sumber Tabel: Laporan Peneliti)

Berdasarkan tabel 3, 39 dari 41 responden adalah laki-laki, terhitung 95,1% dari total, sedangkan 2 adalah perempuan, terhitung 4,9% dari total. Dalam teknik pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini, digunakan teknik regresi linier berganda. Metode regresi linear berganda diterapkan dikarenakan penelitian ini memiliki 2 variabel independen yaitu variabel kesehatan kerja dan SOP produksi ISO 9001 dan 1 variabel dependen yaitu kualitas kerja. Berikut hasil penghitungan uji regresi linear berganda:

Tabel 4 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
Constant	1.479	4.066	
Kesehatan Kerja	.341	.112	.319
SOP Produksi ISO 9001	.614	.103	.622

(Sumber Olah Data SPSS 26 Peneliti)

Berdasarkan tabel 4 maka dapat disimpulkan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 1.479 + 0,319 (X1) + 0,622 (X2) + \text{error}$$

Keterangan:

1. Nilai regresi X1 sebesar 0,319 dengan standar koefisien. Nilai koefisien yang dihasilkan dapat disimpulkan bahwa variabel Kesehatan Kerja (X1) berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Kerja.
2. Nilai regresi X2 sebesar 0,622 dengan standar koefisien. Nilai koefisien yang dihasilkan dapat disimpulkan bahwa variabel SOP Produksi ISO 9001 (X2) berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Kerja.
3. Pada variabel bebas (X1 dan X2) yang menunjukkan bahwa yang memiliki pengaruh yang lebih besar adalah variabel SOP Produksi ISO 9001 (X2) lebih besar daripada variabel Kesehatan Kerja (X1) yaitu ($0,622 > 0,319$). Hal tersebut menunjukkan bahwa SOP Produksi ISO 9001 merupakan variabel yang paling berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Kerja karyawan di Perusahaan Karet.

Berikut merupakan hasil uji hipotesis dalam penelitian ini yang mencakup dari

uji parsial (uji T), uji simultan (uji F) dan uji determinasi (uji R²):

Uji parsial atau Uji T akan menjawab hubungan satu jenis variabel independen terhadap variabel dependen. Dari penelitian ini, terdapat beberapa hipotesis yang akan diuji pada variabel Kesehatan Kerja (X1) dan SOP Produksi ISO 9001 (X2) Terhadap Kualitas Kerja (Y) secara individu dan parsial.

Tabel 5 Hasil Uji Parsial (Uji T)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
Constant	1.479	4.066		.364	.718
Kesehatan Kerja	.341	.112	.319	3.046	.004
SOP Produksi ISO 9001	.614	.103	.622	5.931	.000

(Sumber Olah Data SPSS 26 Peneliti)

Berdasarkan tabel 5 dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Hipotesis 1: Terdapat pengaruh kesehatan kerja terhadap kualitas kerja

Berdasarkan hasil uji t pada tabel di atas, didapatkan nilai t sebesar 3,046 yang menunjukkan bahwa nilai tstatistik lebih besar daripada nilai ttabel dengan nilai 1,682, dan nilai signifikansi sebesar 0,004 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, hipotesis nol (Ho) ditolak dan hipotesis alternatif (Ha) diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel Kesehatan Kerja memiliki pengaruh signifikan terhadap Kualitas Kerja.

- b. Hipotesis 2: Terdapat pengaruh SOP produksi ISO 9001 terhadap kualitas kerja

Dari hasil uji t pada tabel diatas maka diperoleh nilai t sebesar 5,931 yang membuktikan bahwa nilai tstatistik lebih besar dari ttabel dengan nilai 1,682 dan nilai signifikansi sebesar 0.000 lebih kecil dari 0,05 Oleh karena itu, Ho ditolak dan Ha diterima sehingga disimpulkan bahwa variabel SOP Produksi ISO 9001 memiliki pengaruh signifikan terhadap Kualitas Kerja.

Uji F digunakan dalam penelitian bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen yaitu pelatihan digital marketing dan motivasi ekstrinsik terhadap variabel dependen yaitu variabel kinerja secara simultan.

Tabel 6 Hasil Uji Simultan (Uji F)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	707.037	2	353.519	44.043	.000
Residual	305.012	38	8.027		
Total	1012.049	40			

(Sumber Olah Data SPSS 26 Peneliti)

Berdasarkan tabel 6 dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$, diperoleh nilai fhitung sebesar 44.043. Kriteria pengujian adalah "H0 ditolak jika fhitung > ftabel". Dalam kasus ini, nilai fhitung adalah 44.043 dan nilai ftabel adalah 2.83. Karena fhitung lebih besar dari ftabel, pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ maka diputuskan untuk diterima H1 dan H0 ditolak. Dengan demikian, berdasarkan hasil pengujian hipotesis f secara simultan, dapat disimpulkan bahwa kesehatan kerja (X1) dan SOP produksi ISO 9001 (X2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, yaitu kualitas kerja (Y).

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel kesehatan kerja (X1) dan SOP produksi ISO 9001 (X2) terhadap kualitas kerja (Y). Berikut hasil analisis koefisien determinan dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7 Hasil Uji Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.836	.699	.683	2.833

(Sumber Olah Data SPSS 26 Peneliti)

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa dalam penelitian ini nilai determinasinya atau Adjusted square sebesar 0,683 atau 68,3%. Nilai yang 72 dihasilkan berada diantara nilai angka 0

dan 70 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kesehatan kerja dan SOP produksi ISO 9001 mempengaruhi variabel kualitas kerja sebesar 68,3% dan terdapat 31,7% variabel lainnya yang akan mempengaruhi variabel kinerja yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

IV. SIMPULAN

A. Simpulan Penelitian

Berdasarkan beberapa kesimpulan dapat dibuat berdasarkan hasil penelitian ini:

1. Terdapat variabel kesehatan kerja berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas kerja.
2. Terdapat variabel SOP produksi ISO 9001 berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas kerja.
3. Terdapat variabel kesehatan kerja (X1) dan SOP produksi ISO 9001 (X2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel kualitas kerja (Y).

B. Saran Manajerial

Beberapa implikasi yang terkait dengan kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan uji analisis indikator variabel kesehatan kerja dengan nilai *mean* terendah terdapat pada pernyataan kuisioner X1.3 dengan bunyi "Saya merasa stres dengan pekerjaan saya". Dengan begitu saran yang disampaikan penulis untuk perusahaan karet adalah perusahaan karet perlu melanjutkan upaya dalam menciptakan lingkungan kerja yang mendukung, memberikan arahan yang jelas, dan mengadakan program-program kesejahteraan karyawan. Dengan demikian, perusahaan dapat terus meningkatkan kesejahteraan karyawan, mengurangi tingkat stres, dan menciptakan lingkungan kerja yang produktif dan sehat.

2. Berdasarkan uji analisis indikator variabel kesehatan kerja dengan nilai *mean* tertinggi terdapat pada pernyataan kuisioner X1.5 dengan bunyi “Saya merasa termotivasi untuk melakukan pekerjaan saya dengan baik”. Dengan begitu saran yang disampaikan penulis untuk perusahaan karet adalah perusahaan karet harus fokus pada pengakuan, penghargaan, pengembangan karir, sistem kompensasi yang adil, dan mempertahankan 80 motivasi karyawan secara berkelanjutan. Dengan menerapkan saran-saran ini, perusahaan dapat menciptakan lingkungan kerja yang positif, meningkatkan kinerja karyawan, dan mencapai tujuan organisasi dengan lebih baik.
3. Berdasarkan uji analisis indikator variabel SOP produksi ISO 9001 dengan nilai *mean* terendah terdapat pada pernyataan kuesioner X2.4 dengan bunyi “Saya merasa perusahaan jarang mengalami gangguan pada mesin atau peralatan produksi”. Dengan begitu saran yang disampaikan penulis untuk perusahaan karet adalah perusahaan karet perlu memperhatikan perawatan dan pemeliharaan mesin atau peralatan produksi. Dengan meningkatkan perhatian terhadap perawatan dan pemeliharaan secara berkala supaya perusahaan dapat mengurangi gangguan yang sering terjadi, dan meningkatkan efisiensi produksi secara keseluruhan.
4. Berdasarkan uji analisis indikator variabel SOP produksi ISO 9001 dengan nilai *mean* tertinggi terdapat pada pernyataan kuesioner X2.3 dengan bunyi “Saya merasa waktu produksi yang dibutuhkan untuk menghasilkan satu produk sesuai dengan target”. Dengan begitu saran yang disampaikan penulis untuk perusahaan karet adalah perusahaan karet perlu mempertahankan sistem produksi yang efisien, mengevaluasi dan meningkatkan proses produksi, meningkatkan perencanaan dan pengawasan produksi, serta memberikan pelatihan dan pengembangan kepada karyawan. Sehingga perusahaan dapat mempertahankan efisiensi produksi yang tinggi, mencapai target waktu produksi secara konsisten, dan meningkatkan kinerja operasional secara keseluruhan.
5. Berdasarkan uji analisis indikator variabel kualitas kerja dengan nilai *mean* terendah terdapat pada pernyataan kuesioner Y1 dengan bunyi “Saya merasa gaji dan tunjangan yang saya terima sesuai dengan tanggung jawab dan pekerjaan yang saya lakukan”. Dengan begitu saran yang disampaikan penulis untuk perusahaan karet adalah perusahaan karet perlu meninjau kembali sistem kompensasi, meningkatkan transparansi dalam kompensasi, melakukan penyesuaian gaji dan tunjangan yang sesuai, serta memberikan 81 penghargaan dan pengakuan kepada karyawan produksi. Dengan begitu, perusahaan dapat meningkatkan keadilan kompensasi, memperbaiki persepsi karyawan tentang gaji dan tunjangan, serta menciptakan lingkungan kerja yang lebih positif dan memotivasi.
6. Berdasarkan uji analisis indikator variabel kualitas kerja dengan nilai *mean* tertinggi terdapat pada pernyataan kuesioner Y.8 dengan bunyi “Saya memiliki komitmen terhadap pekerjaan yang saya lakukan”. Dengan begitu saran yang disampaikan penulis untuk perusahaan karet adalah perusahaan karet perlu mempertahankan kebijakan pengakuan dan penghargaan yang tepat, fokus pada pembangunan karir dan kenaikan jabatan, memfasilitasi keterlibatan

karyawan, serta membangun budaya kerja yang positif. Dengan begitu perusahaan dapat memperkuat komitmen karyawan produksi, meningkatkan kepuasan kerja, dan mempertahankan tingkat motivasi yang tinggi dalam organisasi.

DAFTAR RUJUKAN

- Aristi, S. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Kerja Karyawan PT. Laras Prima Sakti. (*JEMS) Jurnal Entrepreneur Dan Manajemen Sains*, 2(2), 227–238.
- Cahyono, H., & Mardikaningsih, R. (2021). Pengaruh Motivasi Kerja serta Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) terhadap Kinerja Karyawan PT Lion Super Indo (Distribution Center) Mojokerto. *Jurnal Ilmu Manajemen (BION)*, 1(2), 11–20.
- ekon.go.id. (2022, October 3). *Menko Airlangga: Industri Manufaktur Indonesia terus Ekspansif, Diiringi Inflasi yang Masih Terkendali*. Ekon.Go.Id. -diiringi-inflasi-yang-masih-terkendali
- Harlyanto, O. R., & Sumbogo, I. A. (2022). Pengaruh Reward dan Punishment Dalam Kondisi Pandemi Covid-19 Terhadap Motivasi Kerja Serta Dampaknya Pada Kinerja Karyawan PT XYZ. *KALBISIANA Jurnal Sains, Bisnis Dan Teknologi*, 8(4), 3644–3656.
- Kartikasari, R. D., & Swasto, B. (2017). Pengaruh keselamatan dan kesehatan kerja karyawan terhadap kinerja karyawan (STUDI PADA KARYAWAN BAGIAN PRODUKSI PT. SURYA ASBES CEMENT GROUP MALANG). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 44(01).
- Nasution, S. L. (2020). Pengaruh Kualitas Kerja dan Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Asam Jawa. *Ecobisma (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen)*, 7(2), 88–94.
- Ramadhany, F. F. (2017). Analisis Penerapan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001: 2015 dalam Menunjang Pemasaran. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 53.
- Selamet, A. S., & Renwarin, J. M. J. (2022). Pengaruh Penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP) dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Karyawan PT. Maju Kemuliaan Bersama Jaya. *KALBISIANA Jurnal Sains, Bisnis Dan Teknologi*, 8(4), 4360–4368.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV. Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV. Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Sutopo, Ed.). ALFABETA, cv.
- Suwita, R., & Fauzi, A. (2022). Literature Review: ANALISIS PENERAPAN STANDARD OPERASIONAL PROCEDUR (SOP) TERHADAP PRODUKTIVITAS KARYAWAN BAGIAN CUTTER SIZE PT. TJIWI KIMIA. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen Bisnis*, 2(3), 9–15.
- Widodo. (2018). *Metodologi Penelitian*. Rajawali Pers.